



Budianto¹

ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penyaluran Kredit terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan CSR dan Penyaluran Kredit sebagai variabel independen, dan ROA sebagai variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa CSR dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai F sebesar 53170 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, uji parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t untuk variabel CSR adalah 5221 dengan signifikansi 0,000, sementara nilai t untuk variabel Penyaluran Kredit adalah 8344 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan CSR dan Penyaluran Kredit secara signifikan dapat meningkatkan ROA perusahaan perbankan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi CSR dan kebijakan penyaluran kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan bank di Indonesia

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Penyaluran Kredit, Kinerja Keuangan, Perbankan Konvensional

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Credit Distribution on Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The model used in this research is multiple linear regression, with CSR and Credit Distribution as independent variables, and ROA as the dependent variable. The simultaneous hypothesis testing using the F-test shows that CSR and Credit Distribution together have a significant effect on ROA, with an F-value of 53170 and a significance of 0.000 ($p < 0.05$). Furthermore, the partial test using the t-test indicates that both independent variables also significantly influence ROA. The t-value for the CSR variable is 5221 with a significance of 0.000, while the t-value for the Credit Distribution variable is 8344 with a significance of 0.000. From this analysis, it can be concluded that increasing CSR and Credit Distribution can significantly enhance the ROA of banking companies. These findings highlight the importance of CSR strategies and credit distribution policies in improving the financial performance of banks in Indonesia.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Credit Distribution, Financial Performance, Conventional Banking.

PENDAHULUAN

Kontribusi nyata dan perkembangan yang tidak statis di suatu negara sangat tergantung kepada pembangunan ekonominya terutama pada sektor perbankan. Apabila sektor perbankan suatu negara memburuk maka pembangunan ekonomi suatu negara pastilah akan memburuk

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia
 email : budiniaga2012@gmail.com

juga. Perbankan memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian khususnya di Indonesia. Untuk itu perlunya kinerja perbankan pada suatu negara memegang peranan penting bagi roda perekonomian.

Menurut (Rahayu, 2020) Kinerja perbankan juga merupakan faktor yang sangat fundamental untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Dalam hal memperoleh laba, kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen perbankan harus selalu mempertahankan laba yang diperolehnya karena perolehan laba merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Terlebih lagi dewasa ini, persaingan di dunia perbankan semakin ketat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan perbankan tersebut. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan, sehingga banyak bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya.

Menurut (Hermawan dan Goh, 2018), salah satu yang menjadi indikator kinerja keuangan perbankan adalah profitabilitasnya dimana Return on Asset (ROA) yang dijadikan sebagai parameter pengukuran kinerjanya. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset bank. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu bank.

Kinerja perbankan pada era modern ini tidak hanya melihat dari segi laba saja akan tetapi juga dituntut memperhatikan kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people), kegiatan operasional perbankan yang berinteraksi dengan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung..

Menurut (Kholis, 2020) Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan pengungkapan CSR memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (sustainability reporting). Sustainability reporting adalah suatu pelaporan mengenai kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks sustainable development yang mengarah kepada core business dan sektor industrinya. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial di dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholder lainnya yang bertujuan untuk mempererat hubungan baik dan efektif tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aktivitasnya.

Hal ini sejalan dengan legitimacy theory yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. CSR merupakan suatu cara agar mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (shareholder) tetapi juga untuk pihak-pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak stakeholder.

Menurut peraturan pemerintah yang mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-undang ini mengatur perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butar, Gaol dan Manurung, 2024) yang meneliti dengan judul "Pengaruh CSR terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman." dimana hasil kesimpulan adalah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih dan

Pustikaningsih yang meneliti pada perusahaan sub sektor pertambangan dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerjanya perbankan adalah penyaluran atau pemberian kredit, tentu tidak lepas dari hubungannya dengan lingkungan eksternal sebagaimana salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman. Menurut (Herijanto, 2014) Penyaluran kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan bank sebagai penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu berikutan bunga, imbalan atau pembagian hasil yang telah disepakati.

Menurut (Khadijah dan Marlina Purba, 2021), penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga financial intermediary antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana), tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Jayanti and Farahiyah, 2021). Dalam hal ini bank perlu menjaga prinsip kehati-hatian agar kredit yang disalurkan berjalan aman dan tingkat pengembaliannya seperti yang diharapkan. Apabila pengembalian penyaluran kredit tingkat pengembaliannya lancar maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan peningkatan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhania, 2020) membuktikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut (Sucipto, 2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Melalui laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Menurut (Abdullah, 2005) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bank memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah CSR (X1), Penyaluran Kredit (X2) dan Variabel Dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian yaitu sebanyak 46 bank baik bank konvensional maupun Syariah ataupun bank pemerintah. Tahun pengamatan adalah dari tahun 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut;

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dan sudah di audit selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023
4. Perusahaan yang mencantumkan nilai-nilai CSR lengkap pada laporan keuangan setiap tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah bank yang terpilih jadi sampel penelitian adalah sebanyak 21 bank. Sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah 4 tahun x 21 sampel adalah 84 data observasi. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan berupa data sekunder dari laporan historis rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan. Data yang digunakan merupakan gabungan data antara bank (cross section) dan

antar waktu (time series) yang disebut juga dengan polling data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan perbankan selama tahun 2020-2023 melalui Website BEI (www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1 Statistik Deskriptif

Statsitik deskriptif dalam penelitian ini dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimum, rata-rata dan standard deviasi dari variabel penelitian. Standard deviasi adalah tingkat penyebaran dari data pada nilai rata-rata dimana penyebarannya sangat bervariasi dalam rentang yang sangat lebar. Semakin menjauh dari 0 maka akan semakin besar kesenjangan dari sebaran data dan semakin mendekati 0 maka semakin tidak ada atau semakin kecil kesenjangan data. Berikut dijelaskan dalam table statistik deskriptif dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	84	5,00	79,00	51,8333	14,61542
Penyaluran Kredit	84	37318375066	11728835170	22399928407	32112258520
ROA	84	35,00	00000,00	2922,9400	8796,10000
Valid N (listwise)	84	4,00	1432,00	148,7143	185,15019

Berdasarkan hasil uji deskriptif, data pada penelitian ini menunjukkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) dari bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 79,00. Rata-rata CSR berada pada angka 51,83 dengan standar deviasi 14,62, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam implementasi CSR di antara bank-bank tersebut.

Penyaluran kredit juga menunjukkan variasi yang besar, dengan nilai minimum sebesar Rp 3.731,84 triliun dan nilai maksimum mencapai Rp 1.172,88 triliun. Rata-rata penyaluran kredit adalah Rp 223,99 triliun dengan standar deviasi yang sangat tinggi sebesar Rp 321,12 triliun, mencerminkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah kredit yang disalurkan oleh masing-masing bank. Untuk Return on Assets (ROA), ditemukan nilai minimum sebesar 4,00 dan maksimum sebesar 1432,00. Rata-rata ROA adalah 148,71 dengan standar deviasi 185,15, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dalam hal profitabilitas juga memiliki variasi yang besar di antara sampel yang diteliti. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal CSR, penyaluran kredit, dan kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia selama periode tersebut.

2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang dilakukan terlepas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan terlepas dari gejala autokorelasi.

2.1 Uji Normalitas

Menurut Gojali (2006), Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan terhadap variabel dependen dan independent apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel sudah berdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi sudah layak uji. Pengujian dilakukan dengan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,16303445

Absolute	,229
Most Extreme Differences Positive	,229
Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z	2,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan cleaning data dengan eliminasi outlier. Selanjutnya dilakukan uji normalitas ulang dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Transpormasi Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3195030
	Std. Deviation	,59440922
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,070
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, residual yang tidak distandarisasi menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) masing-masing sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ini berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid untuk interpretasi lebih lanjut.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independent dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Hipotesis yang digunakan adalah;

1. Apabila $VIF < 10$ artinya tidak terdapat Multikolinearitas dan apabila $VIF > 10$ maka ada indikasi terjadi Multikolinearitas.
2. Apabila Nilai Korelasi $< 0,95$ maka tidak ada indikasi Multikolienaritas dan apabila nilai korelasi $> 0,95$ maka ada indikasi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikonearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,392	,277		1,414	,162		

CSR	2,664	,510	,397	5,221	,000	,991	1,010
Penyaluran Kredit	2,067E-015	,000	,635	8,344	,000	,991	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF untuk variabel CSR dan Penyaluran Kredit yang masing-masing sebesar 1,010, jauh di bawah batas toleransi VIF sebesar 10. Selain itu, nilai Tolerance Value untuk kedua variabel independen juga sebesar 0,991, yang lebih besar dari batas minimal 0,1.

Menurut Ghozali (2006), model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, yang ditandai dengan tidak adanya korelasi yang tinggi (lebih dari 0,95) di antara variabel independen. Dalam model ini, tidak terdapat indikasi multikolinearitas, yang berarti bahwa variabel CSR dan Penyaluran Kredit dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa menyebabkan peningkatan kesalahan standar estimasi. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk interpretasi lebih lanjut terkait pengaruh CSR dan Penyaluran Kredit terhadap ROA.

5.1.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi ≥ 0,05 maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2012:26).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,447	,130		3,434	,001
CSR	-,384	,240	-,188	-1,603	,114
Penyaluran Kredit	-1,860E-016	,000	-,187	-1,599	,114

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pada tabel menunjukkan nilai Sig. pada kedua variabel sebesar 0,114 > 0,05 yang berarti variabel penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara pengujian melalui uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut;

1. Bila nilai DW lebih kecil dari -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Bila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai DW lebih besar dari +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Berikut hasil uji Autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah;

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,598	,58210	1,072

- a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, CSR
- b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Berdasarkan tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,072. Menurut pedoman yang dijelaskan sebelumnya, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,072 berada dalam rentang antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari masalah autokorelasi, sehingga valid untuk analisis lebih lanjut.

3 Uji Hipotesis

3.1 Uji F

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,032	2	18,016	53,170	,000 ^b
	Residual	23,041	68	,339		
	Total	59,073	70			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, CSR

Hasil uji hipotesis secara simultan untuk model regresi ini dianalisis menggunakan uji F, yang dapat dilihat pada tabel ANOVA. Nilai F yang diperoleh adalah 53,170 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05, yang berarti model regresi yang melibatkan variabel Penyaluran Kredit dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam ROA dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah signifikan dan relevan dalam menjelaskan pengaruh Penyaluran Kredit dan CSR terhadap kinerja keuangan bank.

3.2 Uji t

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,392	,277		-1,414	,162
	CSR	2,664	,510	,397	5,221	,000
	Penyaluran Kredit	2,067	,000	,635	8,344	,000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji hipotesis secara parsial melalui uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Berdasarkan tabel Coefficients, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai t sebesar 5,221 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel Penyaluran Kredit menunjukkan nilai t sebesar 8,344 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 juga menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, baik CSR maupun Penyaluran Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, berdasarkan hasil uji t tersebut.

Dari kriteria diatas dapat disusun persamaan matematis regresi berganda sebagai berikut;

$$Y = -0,392 + 2,664X_1 + 2,067X_2 + e$$

Dari model persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut;

1. Nilai kontanta sebesar -0.392 artinya apabila nilai CSR dan Penyaluran Kredit dianggap nol maka nilai ROA akan sebesar -0.392
2. Variabel CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan dengan nilai koefisien sebesar 2,664 artinya setiap penambahan satu satuan variabel CSR maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,664
3. Variabel Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan dengan nilai koefisien sebesar 2,067 artinya setiap penambahan satu satuan variabel CSR maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,067

5.1.3.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,610	,598	,58210	1,072

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,610. Ini berarti bahwa sekitar 61,0% variasi dalam variabel Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu penyaluran kredit dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sisa 39,0% variasi dalam ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah, yaitu 0,598, menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, proporsi variasi yang dijelaskan tetap signifikan. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memberikan penjelasan yang baik mengenai pengaruh penyaluran kredit dan CSR terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penyaluran Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ROA. Secara parsial, baik CSR maupun Penyaluran Kredit juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa strategi CSR yang efektif dan kebijakan penyaluran kredit yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, bank-bank di Indonesia disarankan untuk terus memperhatikan dan meningkatkan implementasi CSR serta optimalisasi penyaluran kredit sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya CSR dan Penyaluran Kredit dalam konteks kinerja keuangan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi literatur terkait dan praktik manajerial di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Program Pascasarjana Univ Prof Moestopo; Jakarta.

Hermawan atang dan Goh T Sumarsan. (2018). Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Penerbit : Adhi Sarana Nusantara, Cetakan Pertama November 2018, Bandung.

Kholis, Azizul. (2020). Corporate Social Responsibility, Konsep dan Implementasi. Penerbit Economic & Business Publishing. Cetakan Pertama. November 2020.

Buta-Butar, Gaol dan Manurung. (2024). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman

- Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4, No.1
- Herijanto Hendy. (2014). *Prinsip Kepatuhan Bisnis: Pemberian Kredit Perbankan dalam Hubungan Perlindungan Hukum*. Penerbit: PT Alumni. Bandung 2014.
- Khadijah dan Marlina N Purba. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Politeknik Ganesha*. Vol 5 No 1 2021.
- Farahiyah, dkk. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18 (4) pp. 713-721. ISSN 2528-1135
- Ramadhania, Indira Putri. (2020). Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 9 No. 2.
- UU Perseroan Terbatas 40 Pasal 74 Tahun 2007.
https://www.google.com/search?q=Undang+Undans+Perseroan+Terbatan+no+40+Ps1+74&sc_esv=82f832aba91fe7d7&sxsrf=ADLYWIL,
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, FE, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Abdullah, M Faisal. (2005) . *Manajemen Perbankan – Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: Wina UMM Press.